



Skrining dan Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Tidak Menular pada Pedagang di Pasar Inpres Kota Palu

Screening and Health Education on Non-Communicable Diseases among Traders at Inpres Market, Palu City

Dilla Srikandi Syahadat^{1*}, Nur Hikmah Buchair¹, Nur Fadhilah Sari¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*Email Korespondensi: dillasr07@gmail.com

Abstrak

Skrining Penyakit Tidak Menular bertujuan untuk mencegah penyakit sedini mungkin sebagai pengendalian faktor risiko PTM, hasil dari pengabdian ini juga diharapkan agar seluruh lapisan masyarakat termasuk para pedagang di pasar tradisional, di pasar Inpres khususnya dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk mengendalikan penyakit tidak menular secara mandiri dan berkesinambungan sehingga dapat dilakukan pengobatan segera. Metode pelaksanaan Pengabdian dilakukan dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah pada masyarakat, serta konseling pribadi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 31,4% responden mengalami hipertensi, dan 5 responden (9,8%) terdiagnosis hiperglikemia. Masyarakat pedagang yang terdiagnosis hipertensi atau diabetes mellitus (DM) selanjutnya diberikan penyampaian untuk melakukan pemeriksaan dan terapi dari Puskesmas Kamonji. Hasil kegiatan ini diharapkan ditindaklanjuti oleh petugas kesehatan di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Skrining, Hipertensi, Diabetes Mellitus, Pedagang Pasar

Abstract

Non-Communicable Disease (NCD) screening aims to prevent diseases as early as possible by controlling risk factors for NCDs. The results of this service are also intended to help raise awareness and encourage concern among all levels of society, including traders in traditional markets, particularly in the Inpres market. The goal is for individuals to take proactive, continuous steps in managing non-communicable diseases independently, allowing immediate treatment when needed. The service was implemented through blood pressure and blood sugar screenings and personal counseling. The examination results revealed that 31.4% of respondents had hypertension, and 5 respondents (9.8%) were diagnosed with hyperglycemia. Traders diagnosed with hypertension or diabetes mellitus (DM) were allowed to undergo further examinations and therapy at the Kamonji Health Center. It is hoped that health workers in the area will follow up on the results of this activity.

Keywords: Screening, Hypertension, Diabetes Mellitus, Market Traders

Pesan Utama:

- Kegiatan skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada komunitas pasar menunjukkan bahwa deteksi dini sangat penting untuk mencegah komplikasi dan menurunkan beban penyakit. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya pedagang pasar, menjadi kunci keberhasilan intervensi promotif dan preventif dalam pengendalian PTM.
- Pelaksanaan skrining PTM di lingkungan pasar menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap faktor risiko utama, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam menjangkau kelompok rentan secara langsung.



Copyright (c) 2025 Authors.

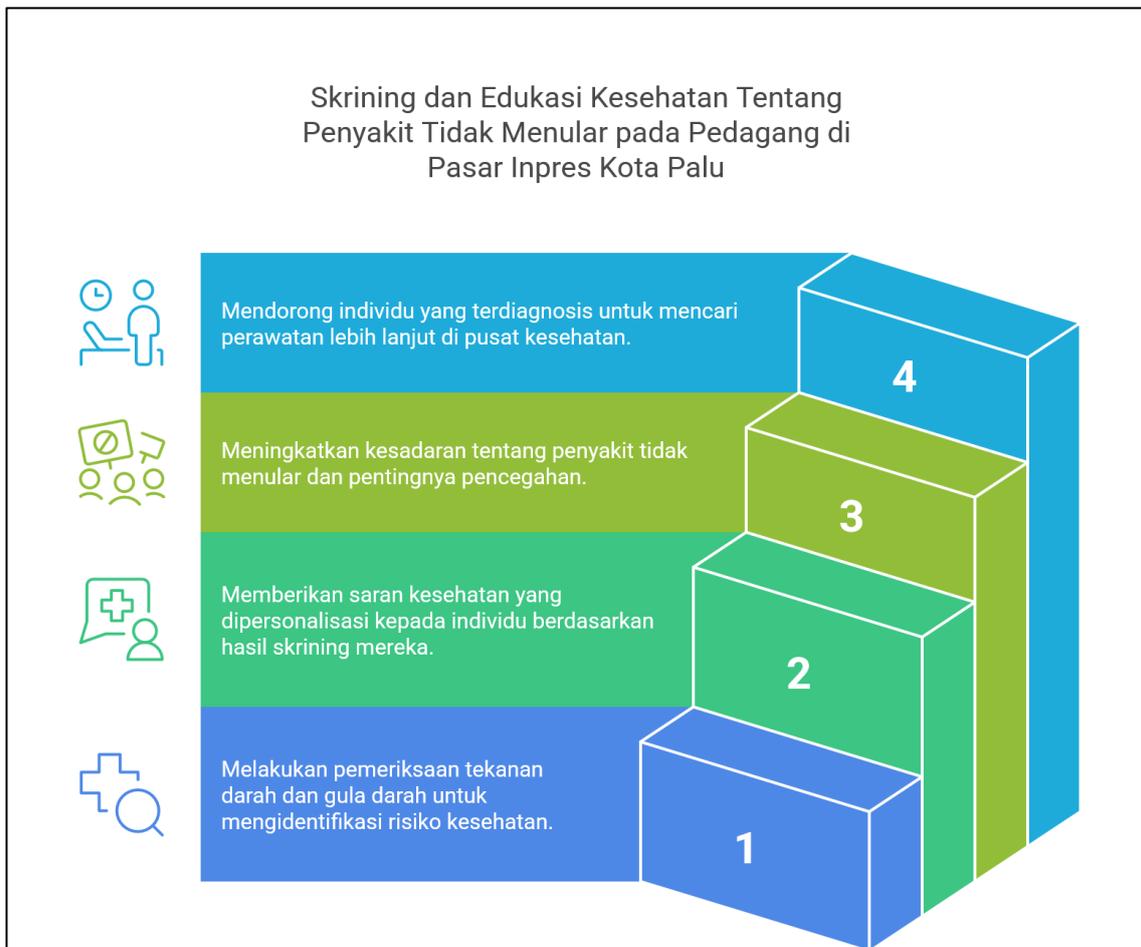
Received: 24 March 2025
Accepted: 18 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i1.339>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

GRAPHICAL ASBRACT



PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesejahteraan merupakan hak asasi manusia yang sangat penting. Negara-negara memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi di mana hak atas kesehatan dijamin, ditegakkan, dan dihormati bagi seluruh warganya melalui sistem Universal Health Coverage (UHC). Meskipun mencapai UHC tidaklah mudah, namun tindakan yang terkoordinasi dan konkret dapat membantu mewujudkannya (Gitahi & Cashin, 2021). Indeks cakupan layanan UHC Indonesia *Service Coverage Index* berada di angka 60, dengan indeks UHC untuk PTM adalah 49, yang mana angka tersebut adalah yang terendah dibandingkan indeks cakupan lainnya seperti Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), penyakit menular dan kapasitas akses layanan (Herawati et al., 2020). Indeks ini menggambarkan pengendalian penyakit tidak menular yang masih perlu di tingkatkan.

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia termasuk negara yang menghadapi tantangan terkait penyakit menular dan PTM. Karena umumnya penyakit tidak

menular tidak menunjukkan gejala atau tanda klinis yang jelas, banyak orang yang tidak menyadari potensi bahaya dari penyakit ini. Seringkali, individu memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan mereka terlebih masalah kesehatan yang tidak menimbulkan gejala. Kekurangan pengetahuan ini dapat menghalangi tiap individu dalam membuat keputusan kesehatan yang penting, yang pada akhirnya dapat meningkatkan angka kematian dan penyakit yang sebenarnya bisa dicegah (Minarti, 2024;Ciancio et al., 2021).

Penyakit tidak menular seperti penyakit kardiovaskuler dan diabetes mellitus menjadi beban penyakit utama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Ciancio et al., 2021). Hasil kajian menunjukkan beban PTM sangat tinggi yaitu 70% dari seluruh beban penyakit, faktor risiko utama PTM adalah tekanan darah tinggi, diet, gula darah tinggi, obesitas, dan merokok. Program promosi, pencegahan, dan deteksi dini PTM kurang optimal (Wahidin et al., 2023). Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular lainnya yang dapat menambah beban penyakit. Sebagian besar populasi dengan hipertensi dan Diabetes Mellitus masih belum terdiagnosis, tidak diobati, atau tidak diobati secara memadai, dengan komplikasi berikutnya yang berkontribusi terhadap meningkatnya beban penyakit PTM (Ciancio et al., 2021;Dewi, 2017;Schmidt et al., 2020). Untuk mengatasi masalah tersebut pentingnya kesadaran untuk memeriksakan kesehatannya agar dapat dideteksi sejak dini sehingga dapat mencegah masalah kesehatan yang mungkin didapatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan skrining PTM. Skrining adalah metode yang digunakan untuk mendeteksi penyakit sejak dini, sehingga tindakan pencegahan dapat dilakukan sebelum penanganan lebih lanjut diperlukan. Skrining juga merupakan bagian dari survei epidemiologi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa sering suatu penyakit terjadi (Susanto, 2020).

Pada beberapa kondisi di masyarakat tidak memungkinkan untuk secara rutin memeriksakan kondisi kesehatannya, oleh karena beberapa faktor, seperti kesibukan karena pekerjaan dan kondisi ekonomi. Pedagang di pasar tradisional merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kondisi kerja dan kondisi sosial ekonomi yang memungkinkan mereka untuk tidak memperhatikan kesehatannya, sebab waktu kerja yang cenderung lebih lama dan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah, padahal untuk hidup sehat perlu kesadaran dari masyarakat untuk memiliki motivasi dalam meningkatkan kesehatannya sendiri termasuk kesadaran dalam memeriksakan kesehatan secara rutin. Para pedagang di pasar tradisional memiliki risiko lebih untuk mendapatkan PTM juga disebabkan oleh aktivitas fisik mereka yang cenderung tidak banyak bergerak dan hanya duduk untuk menunggu pelanggan. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan skrining PTM pada pedagang di pasar Inpres agar dapat dideteksi segera penyakit tidak menular yang mungkin diderita dan dapat memberikan penyuluhan terkait PTM yang mungkin diderita agar derajat kesehatan pada masyarakat dapat ditingkatkan.

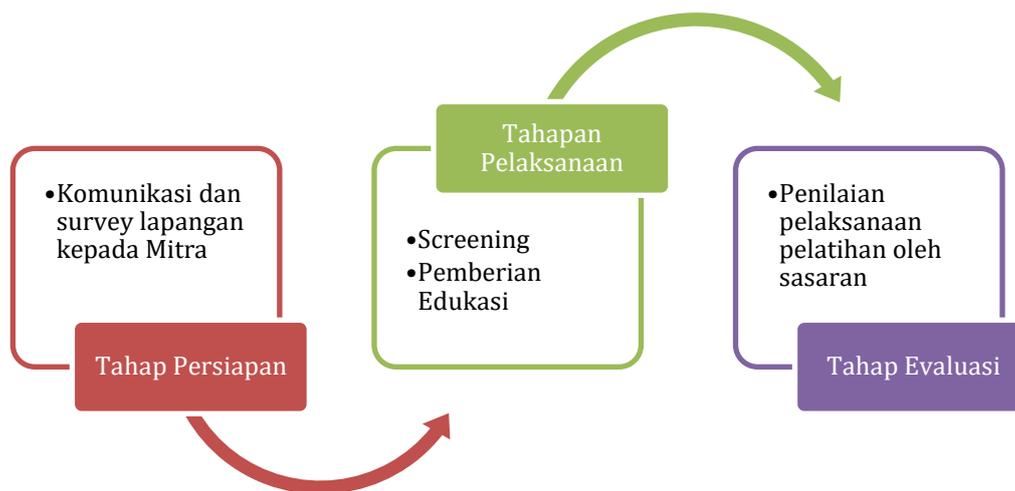
Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan maka perlu untuk melakukan skrining pada pedagang di Pasar Inpres Kota Palu. Hasil dari pengabdian ini juga diharapkan agar seluruh lapisan masyarakat termasuk para pedagang di pasar tradisional, di pasar Inpres khususnya dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk melaksanakan deteksi dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan menjadi tahapan sangat penting dalam pengendalian faktor risiko PTM.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pencatatan biodata, pemeriksaan fisik dan laboratorium sederhana, serta pemberian edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 di Pasar Inpres, Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Sasaran pengabdian adalah Pedagang di Pasar Inpres Kota Palu Sulawesi Tengah. Adapun peserta yang hadir sebanyak 51 orang. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode skrining dan pemberian edukasi tentang penyakit tidak menular. Metode skrining penyakit digunakan sebagai metode deteksi dini suatu penyakit secara klinis. Skrining hipertensi dilakukan untuk pemeriksaan tekanan darah dengan menggunakan tensimeter. Untuk pemeriksaan laboratorium meliputi kadar glukosa darah dan kolesterol.

Kadar glukosa darah dan kolesterol diukur menggunakan alat EasyTouch GCU 3 in 1. Pemberian edukasi tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) dilakukan dengan cara penyuluhan, yakni memberikan arahan dan juga nasihat terkait hasil pemeriksaan atau deteksi dini. Diharapkan dengan adanya konseling pribadi, masyarakat dapat bertanya dan juga mengetahui tindakan-tindakan yang mungkin perlu dilakukan sehubungan dengan hasil skrining.

Untuk mengevaluasi kegiatan, tim pengabdian akan memberikan form penilaian terkait kegiatan skrining dan konseling pribadi yang telah dilakukan. Penilaian tersebut digunakan sebagai evaluasi apakah kegiatan pengabdian yang dilakukan dianggap bermanfaat atau tidak oleh masyarakat.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan skrining diawali dengan perkenalan antar tim PKM dan Mahasiswa dari FKM UNTAD dengan peserta dan petugas kesehatan yang mendampingi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan pihak Puskesmas Kamonji agar dapat ditindaklanjuti dengan baik. Dalam perkenalan tersebut, Tim PKM sekaligus menyampaikan tujuan pelaksanaan skrining hipertensi dan glukosa darah terhadap Pedagang di Pasar Inpres yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pemeriksaan yang diawali dengan pendaftaran terlebih dahulu di meja pendaftaran.

Hasil pemeriksaan tekanan darah pada pedagang di Pasar Inpres (tabel 1) menunjukkan bahwa dari 51 orang pedagang di Pasar Inpres yang diperiksa, 16 orang (31,4%) di antaranya mengalami hipertensi grade I dan II. Hanya 25,5% pedagang yang diperiksa yang memiliki tekanan darah normal. Sebanyak 43,1% Pedagang di Pasar Inpres yang diperiksa termasuk dalam Pra-hipertensi yang mana 81,8% adalah usia produktif. Sementara itu, hasil pemeriksaan gula darah pada Pedagang di Pasar Inpres menunjukkan bahwa dari 51 orang yang diperiksa, lima orang (9,8%) di antaranya mengalami hiperglikemia (GDS >200 mg/dL) dan sebanyak 88,2% memiliki kadar gula darah sewaktu normal.

Masyarakat yang berdagang di pasar mayoritas adalah perempuan. Masuknya perempuan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga merupakan kenyataan bahwa perempuan merupakan sumber daya yang produktif. Hasil penelitian (Suharyati, Anik, Baiquni, 2009) menunjukkan peran yang dijalankan oleh para pedagang perempuan meliputi peran domestik dan peran publik, dimana selain mengurus rumah tangga, perempuan pedagang juga bekerja di luar rumah dan berusaha mencari nafkah dengan menjalankan usaha dagang. Risiko wanita untuk menderita PTM seperti hipertensi dan DM dapat dikaitkan dengan hormon estrogen dan progesteron yang dapat meningkat terutama pada usia lebih dari 40 tahun (masa menopause). Hormon estrogen dapat meningkatkan respon insulin dalam tubuh, sehingga ketika terjadi kehilangan hormon tersebut pada masa menopause maka

tubuh kehilangan perlindungannya (De Paoli et al., 2021). Komariah & Rahayu (2020) dalam penelitiannya juga mengemukakan wanita lebih berisiko terhadap penyakit diabetes karena secara fisik perempuan memiliki peluang peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar. Oleh karena itu, perempuan lebih peduli untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu, peningkatan risiko wanita pada PTM juga dapat terkait dengan aktivitas wanita di rumah yang padat sekaligus perannya sebagai ibu rumah tangga membuatnya bekerja lebih giat mengurus tenaga dan membuat wanita rentan mengalami penurunan sistem imun tubuh, kelelahan juga rentan sakit (Rusmini, Hesti Kurniasih, 2023).

Tabel 1. Hasil skrining tekanan darah dan gula darah pada Pedagang di Pasar Inpres

No	Karakteristik	n	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	35,3
	Perempuan	33	64,7
2	Usia		
	≤45 tahun	12	23,5
	>45 tahun	39	76,5
3	Status Pernikahan		
	Menikah	51	100
	Tidak Menikah	0	0
4	Tingkat Pendidikan		
	SD	19	37,3
	SMP	16	31,4
	SMA	12	23,5
	S1	4	7,8
5	Tekanan Darah (mmHg)		
	Hipertensi tingkat 2	8	15,7
	Hipertensi tingkat 1	8	15,7
	Pra hipertensi	22	43,1
	Normal	13	25,5
6	Gula Darah Sewaktu		
	Hiperglikemia (≥ 200)	5	9,8
	Normal (70-200)	45	88,2
	Hipoglikemia	1	2,0
	Total	51	100

Hasil pemeriksaan yang dilakukan, lebih banyak partisipan yang mengalami kondisi pra hipertensi. Karakteristik masyarakat pedagang di Pasar Inpres Kota Palu yang dapat mendukung perkembangan penyakit hipertensi, dapat diperburuk dengan polah hidup sehat dan pola makan yang mereka terapkan dalam kesehariannya. Semakin bertambahnya usia maka fungsi tubuh juga akan mengalami penurunan. Banyak orang yang mengeluh mengalami kesulitan dan tidak punya waktu dalam melakukan aktivitas atau olah raga dikarenakan tidak punya waktu atau fungsi otot mereka mengalami penurunan fungsi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melatih otot-otot tubuh agar tidak kaku dan tetap bugar. Masyarakat sadar bahwa dengan meningkatkan aktivitas fisik dengan cara latihan fisik atau olahraga yang teratur dapat meningkatkan derajat

kesehatan. Tetapi masih banyak masyarakat belum paham bahwa latihan fisik atau berolahraga yang baik, benar, teratur, dan teratur akan meningkatkan kebugaran jasmani yang penting untuk menjaga stamina tubuh. Jadi tingkat kebugaran jasmani yang baik akan menurunkan angka kesakitan (Kalsum et al., 2019).



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Tekanan Darah dan Glukosa Darah Sewaktu pada Pedagang di Pasar Inpres Kota Palu



Gambar 3. Memberikan Edukasi Terkait Pencegahan PTM Kepada Pedagang di Pasar Inpres Kota Palu

Faktor risiko perilaku yang berkaitan dengan penyakit tidak menular adalah perilaku konsumsi makanan berisiko. Makanan berisiko meliputi makanan/minuman manis, makanan asin, makanan berlemak/kolestrol, gorengan, makanan yang dibakar, makanan daging/ayam/ikan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, soft drink atau minuman berkarbonasi, minuman berenergi, mie instant/makanan instant lainnya (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Pola makan yang tidak sehat merupakan salah satu dari empat faktor risiko utama penyakit tidak menular. Faktor risiko ini berhubungan dengan perkembangan metabolik dan mengakibatkan penyakit seperti tekanan darah tinggi, obesitas, dan tingkat glukosa yang tinggi. Terkait pola makan, 59% partisipan memiliki kebiasaan makan makanan diluar rumah (cepat saji) lebih dari 3 kali seminggu. Makanan cepat saji dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit, seperti obesitas, diabetes, hipertensi, dan gangguan lemak darah atau dislipidemia (Susanti et al., 2023).

Seluruh peserta dalam kegiatan ini, baik yang hasil skriningnya positif maupun negatif, memperoleh edukasi mengenai hipertensi dan diabetes mellitus. Selain mendapatkan informasi tersebut, masyarakat pedagang

yang terdeteksi positif pada pengukuran tekanan darah dan GDS diberi petunjuk untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan menerima terapi di fasilitas kesehatan Puskesmas Kamonji.

Selain pelaksanaan skrining PTM juga dilakukan edukasi kesehatan kepada pedagang di Pasar Inpres Kota Palu terkait bagaimana cara mencegah agar tidak terkena penyakit menular seperti Hipertensi dan Diabetes Melitus. Kemudian dilakukan juga edukasi terkait pola hidup sehat agar terhindar dari PTM. Kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam menekan beban kesehatan nasional dikarenakan PTM dan menciptakan masyarakat yang produktif.

KESIMPULAN

Hasil skrining kesehatan menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Inpres memiliki risiko tinggi terhadap penyakit tidak menular (PTM). Sebanyak 74,5% pedagang terdeteksi mengalami pra-hipertensi hingga hipertensi tingkat 2, dan 9,8% mengalami hiperglikemia, yang mengindikasikan dampak signifikan terhadap kesehatan mereka. Oleh karena itu, upaya deteksi dini, promosi kesehatan, dan pencegahan PTM harus ditingkatkan secara berkelanjutan di kalangan pedagang pasar dan masyarakat luas. Program intervensi kesehatan yang lebih spesifik, seperti edukasi gizi, peningkatan aktivitas fisik, dan akses mudah ke layanan kesehatan, sangat diperlukan. Kolaborasi antara pemerintah, dinas kesehatan, pengelola pasar, dan komunitas setempat menjadi kunci keberhasilan pengendalian PTM di lingkungan pasar. Hasil pengabdian ini menggarisbawahi perlunya kebijakan kesehatan yang lebih komprehensif di lingkungan pasar, termasuk pemantauan PTM secara berkala dan program intervensi yang berkelanjutan, untuk melindungi kesehatan para pedagang dan menciptakan lingkungan pasar yang lebih sehat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) di lingkungan pasar berhasil meningkatkan kesadaran pedagang terhadap pentingnya deteksi dini dan pencegahan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan obesitas. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki faktor risiko PTM yang belum terdeteksi sebelumnya, sehingga intervensi promotif dan edukatif menjadi sangat relevan.

Partisipasi aktif pedagang dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pasar merupakan lokasi strategis untuk menjangkau kelompok masyarakat produktif yang seringkali belum terlayani dalam program kesehatan rutin. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat dalam membangun perilaku hidup sehat secara berkelanjutan.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) BLU Universitas Tadulako Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2653/UN.28/KU/2024 Tanggal 22 Mei 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako (FKM UNTAD) yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian dan Puskesmas Kamonji yang telah berperan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari kedua pihak sangat berharga dalam keberhasilan dan kelancaran kegiatan ini. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ciancio, A., Kämpfen, F., Kohler, H. P., & Kohler, I. V. (2021). Health screening for emerging non-communicable disease burdens among the global poor: Evidence from sub-Saharan Africa. *Journal of Health Economics*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.jhealeco.2020.102388>
- De Paoli, M., Zakharia, A., & Werstuck, G. H. (2021). The Role of Estrogen in Insulin Resistance: A Review of Clinical and Preclinical Data. *American Journal of Pathology*, 191(9), 1490–1498. <https://doi.org/10.1016/j.ajpath.2021.05.011>
- Dewi, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Analysis Of Factor Affecting Type 2 Diabetes Melitus Incidence. *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DIABETES MELITUS (DM) TIPE 2 Analysis Of Factor Affecting Type 2*, 2(2), 1–9.
- Gitahi, G., & Cashin, C. (2021). Universal Health Coverage. *Handbook of Global Health: With 362 Figures and 152 Tables*, 4(November), 1611–1649. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45009-0_69
- Herawati, Franzone, R., & Chrisnahutama, A. (2020). Universal Health Coverage: Mengukur Capaian Indonesia. In *Prakarsa*. <http://theprakarsa.org/wp-content/uploads/2020/09/UHC-Mengukur-Capaian-Indonesia-2020-digital-Bahasa.pdf>
- Kalsum, U., Lesmana, O., & Pertiwi, D. R. (2019). Patterns of non-communicable disease and risk factors of anak dalam ethnic group in nyogan village jambi province. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 338–348. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7062>
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Minarti, M. (2024). Education and Screening on Non-Communicable Diseases in Simokerto District, Surabaya, Indonesia. *Frontiers in Community Service and Empowerment*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.35882/ficse.v3i1.57>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf)
- Rusmini, Hesti Kurniasih, A. W. (2023). Prevalensi Kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Schmidt, B. M., Durao, S., Toews, I., Bavuma, C. M., Hohlfeld, A., Nury, E., Meerpohl, J. J., & Kredo, T. (2020). Screening strategies for hypertension. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(5). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013212.pub2>
- Suharyati, Anik, Dr. M. Baiquni, M. . (2009). *Peran Perempuan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Ekonomi Rumah Tangga (Pada Perempuan Pedagang Pasar Tradisional)* [Gadjah Mada]. <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Susanti, N., Sari, D., Dina, D., Hasibuan, I. I., Melisa, M., & Dharma, R. A. (2023). Analisis Gambaran Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4530–4535. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.16465>
- Susanto Nugroho. (2020). *Epidemiologi Pencegahan Penyakit*. Gosyen Publising.
- Wahidin, M., Agustiya, R. I., & Putro, G. (2023). Beban Penyakit dan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253>